

BAB II

PROFIL DAN GAMBARAN UMUM SEMARANG DAN DESA JIMBARAN KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

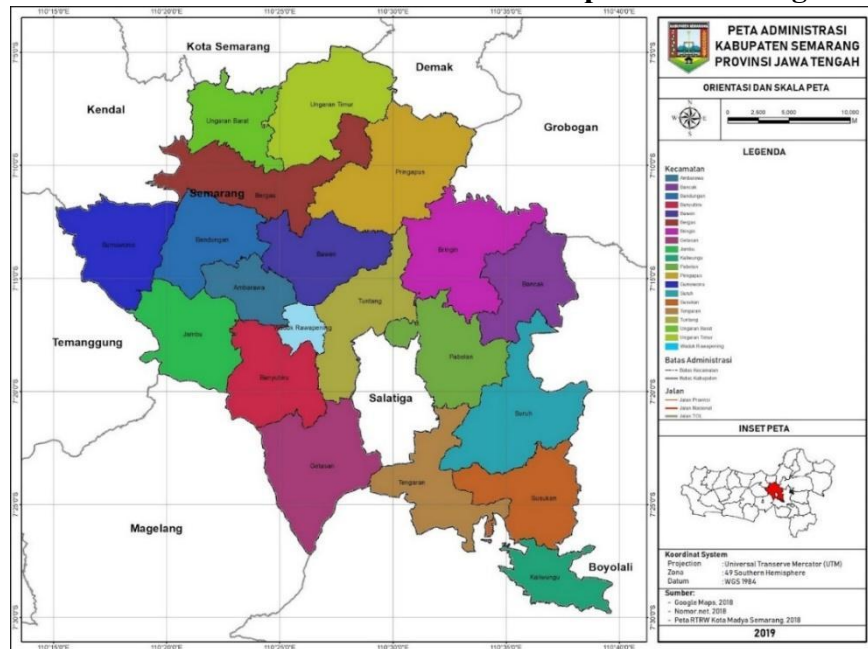
Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah administratif yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten Semarang terletak di Ungaran. Secara geografis, Kabupaten Semarang berada pada koordinat 110°14'54,75" - 110°39'3" Bujur Timur dan 7°3'57" - 7°30' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Semarang mencakup luas area sebesar 95.020,674 hektar (atau sekitar 950,21 km²), yang sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter di atas permukaan laut.²⁸

Kabupaten Semarang berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang,
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Boyolali,
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali,
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Magelang.

²⁸ 1 Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Semarang



Sumber: DISPERAKIM Provinsi Jawa Tengah, 2024

Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan dan 235 desa/kelurahan. Kecamatan Pringapus merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, yaitu 78,35 km² (8,25% dari total luas wilayah Kabupaten Semarang), sementara Kecamatan Ambarawa memiliki wilayah terkecil dengan luas 28,22 km² (2,97% dari total luas wilayah).²⁹

Tabel 2.1 Pembagian Administrasi Per-Kecamatan

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RT	RW
1.	Getasan	13	0	372	71
2.	Tengaran	15	0	441	125
3.	Susukan	13	0	378	105
4.	Kaliwungu	11	0	263	96
5.	Suruh	17	0	492	101

²⁹ Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RT	RW
6.	Pabelan	17	0	318	89
7.	Tuntang	16	0	461	109
8.	Banyubiru	10	0	312	105
9.	Jambu	9	1	264	55
10.	Sumowono	16	0	221	79
11.	Ambarawa	2	8	339	77
12.	Bandungan	9	1	329	70
13.	Bawen	7	2	332	67
14.	Bringin	16	0	321	74
15.	Bancak	9	0	170	57
16.	Pringapus	8	1	305	59
17.	Bergas	9	4	415	87
18.	Ungaran Barat	6	5	473	79
19.	Ungaran Timur	5	5	488	84

Sumber: DISPERAKIM Provinsi Jawa Tengah, 2024

Berdasarkan data BPS tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Semarang mencapai 1.053.786 jiwa. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 13.157 jiwa atau sekitar 1,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara demografis, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan jumlah perempuan sebanyak 536.189 orang dan laki-laki sebanyak 517.597 orang.³⁰

Wilayah Kabupaten Semarang memiliki potensi alam yang sangat beragam, mulai dari daerah pegunungan di selatan hingga kawasan pesisir di utara, yang mendukung berbagai aktivitas ekonomi, mulai dari pertanian, perikanan, hingga pariwisata. Kabupaten Semarang juga dikenal dengan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang menjadi daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pemerintah Kabupaten Semarang terus berupaya meningkatkan infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah ini.

³⁰Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Sistem informasi perumahan dan kawasan permukiman*. <http://disperakim.jatengprov.go.id/>

2.2 Gambaran Umum Desa Jimbaran

Desa Jimbaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki topografi perbukitan dengan ketinggian wilayah rata-rata sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut, menjadikannya memiliki udara yang sejuk dan cocok untuk sektor pertanian dan pariwisata. Secara administratif, Desa Jimbaran berbatasan dengan Desa Kenteng di sebelah utara, Desa Banyukuning di sebelah selatan, Desa Jetis di sebelah timur, dan Desa Candi di sebelah barat. Jumlah penduduk Desa Jimbaran sekitar 5.157 jiwa yang tersebar dalam beberapa dusun, dengan mayoritas mata pencaharian warga adalah petani, pedagang, dan pelaku usaha sektor informal lainnya. Dalam struktur pemerintahan desa, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang didukung perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan. Sebagai bagian dari wilayah yang mendapatkan alokasi dana desa dari pemerintah pusat, Desa Jimbaran memanfaatkan anggaran tersebut untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan dan memajukan kesejahteraan masyarakat.³¹

2.2.1 Visi Misi Desa Jimbaran

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi-Misi Kepala Desa. Visi dan Misi Kepala Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten

³¹ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

Semarang bukan hanya milik Kepala Desa terpilih, tetapi juga mencerminkan harapan dan keinginan bersama masyarakat desa untuk menyelesaikan berbagai masalah serta mengembangkan desa ke arah yang lebih baik. Proses penyusunannya dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari tingkat Dusun atau RT/RW hingga tingkat Desa. Adapun Visi Kepala Desa Jimbaran, sebagai berikut:

“Terciptanya Pemerintahan Desa Jimbaran yang Transparan, Profesional, Jujur, Amanah, dan terciptanya hubungan sosial kemasyarakatan yang tenteram dan harmonis, serta meningkatkan pola hidup masyarakat desa Jimbaran dalam Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.”

Misi merupakan langkah atau tujuan jangka pendek yang dilakukan untuk membantu mewujudkan visi. Dengan kata lain misi Desa Jimbaran merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang. Dalam meraih visi, Desa Jimbaran Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik secara internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Jimbaran diantaranya:³²

1. Menata Aparatur Pemerintahan Desa Jimbaran sehingga dapat melaksanakan tugas dan wewenang utama tugas pokoknya masing-masing;

³² Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

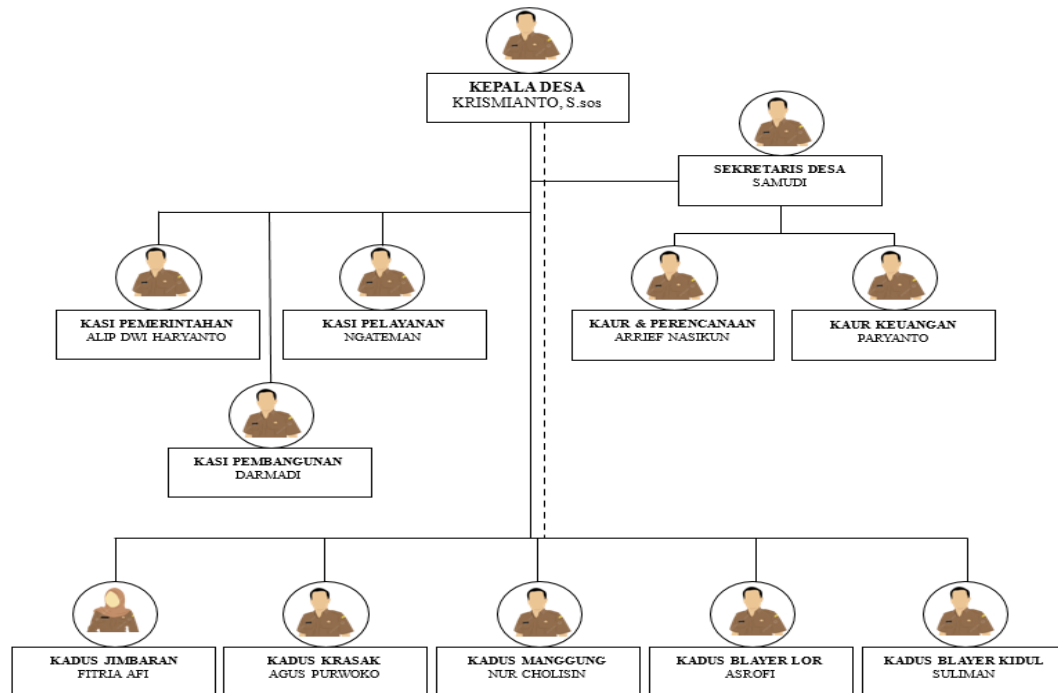
2. Membina dan menciptakan kerukunan masyarakat desa Jimbaran secara aman dan mandiri;
3. Meningkatkan peran serta pemuda dan remaja di bidang pembangunan, olahraga, seni dan kemasyarakatan;
4. Meningkatkan dan memotivasi keagamaan terutama kegiatan muslimat
5. Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa).

2.2.2 Struktur Organisasi Desa Jimbaran

Struktur organisasi dalam pemerintahan desa sangat penting untuk terciptanya pembangunan serta kesejahteraan masyarakat desa, berikut adalah struktur organisasi dan tata pemerintahan Desa Jimbaran:³³

³³ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Desa Jimbaran



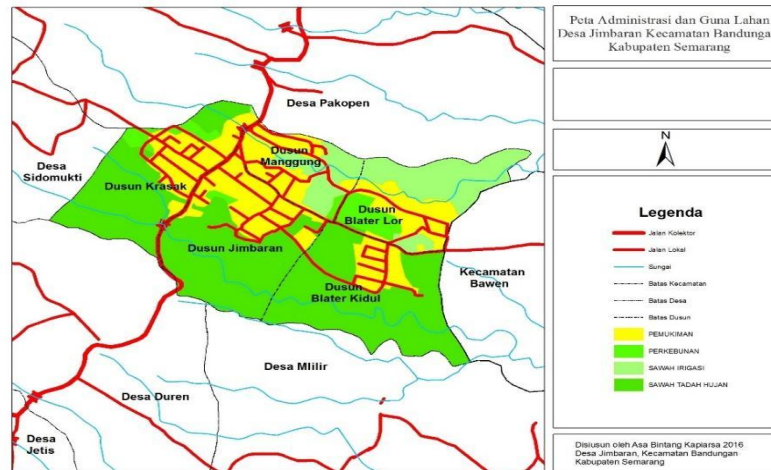
Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

2.2.3 Kondisi Geografi Desa Jimbaran

Desa Jimbaran terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Jimbaran berada di area yang strategis dengan posisi di dataran tinggi yang memberikan pemandangan alam yang indah, serta suhu yang sejuk. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lainnya, seperti Desa Pringapus di sebelah utara dan Desa Bergas di sebelah selatan. Dengan koordinat geografis sekitar 7°30' LS dan 110°25' BT, Secara administratif, wilayah Desa Jimbaran berbatasan langsung dengan beberapa desa di sekitarnya. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Candi dan Desa Kenteng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banyukuning dan Desa Duren, sebelah barat berbatasan dengan Desa Jetis, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bandungan serta Desa Sukorejo. Desa Jimbaran berada pada ketinggian rata-rata

sekitar 600 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis yang berada di kaki Gunung Ungaran menjadikan wilayah Desa Jimbaran memiliki topografi berbukit dan terdiri dari lahan pertanian dan kawasan hutan.³⁴

Gambar 2.3 Peta Administrasi Desa Jimbaran



Sumber: DISPERAKIM Provinsi Jawa Tengah, 2024

Sebagian besar wilayah Desa Jimbaran digunakan untuk kegiatan pertanian. Selain itu, dengan keberadaannya yang dekat dengan kawasan wisata di Kabupaten Semarang, Desa Jimbaran juga memiliki potensi pariwisata yang dapat mendukung perekonomian masyarakat desa. Kondisi geografis yang mendukung ini turut mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Desa Jimbaran, yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, terutama dengan adanya sumber daya alam yang cukup melimpah.³⁵

³⁴ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

³⁵ Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Sistem informasi perumahan dan kawasan permukiman*. <http://si.disperakim.jatengprov.go.id/>

2.2.4 Kondisi Demografi Desa Jimbaran

2.2.4.1. Demografi

Desa Jimbaran, yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, memiliki jumlah penduduk yang terus berkembang. Penduduk desa sebagian besar bekerja di sektor pertanian, dengan hasil utama berupa sayuran, buah-buahan, dan bunga yang dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran tinggi. Selain itu, peternakan seperti sapi, kambing, dan ayam juga cukup berkembang. Penduduk Desa Jimbaran terdiri dari beragam kelompok usia, namun mayoritas penduduknya adalah usia produktif yang banyak terlibat dalam kegiatan pertanian maupun usaha kecil. Di samping itu, ada juga beberapa pendatang dari daerah lain yang mencari pekerjaan atau membuka usaha, terutama di bidang pariwisata yang mulai berkembang di desa ini. Komposisi jenis kelamin di Desa Jimbaran hampir seimbang, meskipun sedikit lebih banyak pria dibandingkan wanita. Hal ini dapat disebabkan oleh mobilitas penduduk pria yang sering pergi ke Kota besar untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, Desa Jimbaran menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Untuk itu, pemerintah desa berupaya mengatasi masalah ini dengan melibatkan masyarakat dalam program pembangunan, serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Jimbaran

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
2020	2.430 jiwa	2.500 jiwa	4.930 jiwa
2021	2.460 jiwa	2.520 jiwa	4.980 jiwa
2022	2.500 jiwa	2.560 jiwa	5.060 jiwa
2023	2.545 jiwa	2.612 jiwa	5.157 jiwa

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
2024	2.580 jiwa	2.640 jiwa	5.220 jiwa

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2.2 menunjukkan adanya perkembangan jumlah penduduk Desa Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah penduduk tercatat sebanyak 4.930 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.430 jiwa dan perempuan sebanyak 2.500 jiwa. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 4.980 jiwa, dan terus mengalami pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan jumlah penduduk ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan alami, pendataan ulang yang lebih akurat, serta adanya perpindahan penduduk masuk. Hingga tahun 2023, jumlah penduduk mencapai 5.157 jiwa dengan rincian 2.545 jiwa laki-laki dan 2.612 jiwa perempuan berdasarkan data Profil Desa Tahun 2023. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah penduduk diproyeksikan meningkat menjadi 5.220 jiwa. Proyeksi ini dihitung berdasarkan tren pertumbuhan penduduk sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan yang stabil setiap tahunnya.³⁶

Tabel 2.3 Pertumbuhan Penduduk Desa Jimbaran Tahun 2023

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0 - 4	117 Jiwa	116 Jiwa	233 Jiwa	4.50%
2.	5 - 9	191 Jiwa	181 Jiwa	372 Jiwa	7.19%
3.	10 - 14	223 Jiwa	198 Jiwa	421 Jiwa	8.13%
4.	15 - 19	165 Jiwa	181 Jiwa	346 Jiwa	6.68%
5.	20 - 24	178 Jiwa	167 Jiwa	345 Jiwa	6.67%
6.	25 - 29	166 Jiwa	188 Jiwa	354 Jiwa	6.84%

³⁶ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
7.	30 - 34	210 Jiwa	203 Jiwa	413 Jiwa	7.98%
8.	35 - 39	170 Jiwa	187 Jiwa	357 Jiwa	6.90%
9.	40 - 44	189 Jiwa	205 Jiwa	394 Jiwa	7.61%
10.	45 - 49	166 Jiwa	168 Jiwa	334 Jiwa	6.45%
11.	50 - 54	182 Jiwa	180 Jiwa	362 Jiwa	6.99%
12.	55 - 59	145 Jiwa	129 Jiwa	274 Jiwa	5.29%
13.	60 - 64	116 Jiwa	110 Jiwa	226 Jiwa	4.37%
14.	65 +	205 Jiwa	211 Jiwa	416 Jiwa	8.04%
Jumlah		2.545 Jiwa	2.612 Jiwa	5.175 Jiwa	100%

Sumber : Data Profil Desa Tahun 2023

Tabel 2.3 menunjukkan distribusi jumlah penduduk Desa Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang pada tahun 2023 berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Jumlah penduduk Desa Jimbaran pada tahun tersebut tercatat sebanyak 5.175 jiwa, yang terdiri dari 2.545 jiwa laki-laki dan 2.612 jiwa perempuan. Berdasarkan pembagian kelompok umur, kelompok dengan jumlah penduduk tertinggi adalah usia 10–14 tahun sebanyak 421 jiwa (8,13%), diikuti oleh kelompok usia 65 tahun ke atas sebanyak 416 jiwa (8,04%), dan kelompok usia 30–34 tahun sebanyak 413 jiwa (7,98%). Hal ini menunjukkan bahwa Desa Jimbaran memiliki komposisi penduduk yang relatif merata di berbagai kelompok umur, dengan dominasi pada kelompok usia produktif dan usia sekolah.

Kelompok usia produktif (15–64 tahun) mendominasi struktur penduduk dengan total lebih dari 3.500 jiwa, yang mencerminkan potensi tenaga kerja dan partisipasi ekonomi yang tinggi di desa tersebut. Di sisi lain, kelompok usia non-produktif (usia 0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) juga cukup signifikan, mencapai lebih dari 1.300 jiwa, sehingga tetap memerlukan perhatian dalam hal penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, serta sosial. Distribusi yang relatif

seimbang antara laki-laki dan perempuan menunjukkan kondisi demografis yang stabil dan tidak terjadi ketimpangan signifikan antar jenis kelamin. Data ini menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan desa, seperti perencanaan pelayanan publik, penyediaan infrastruktur, serta pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.³⁷

2.2.4.5 Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor-sektor pembangunan di Desa Jimbaran. Berikut ini data pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB selama tiga tahun terakhir:

Tabel 2.4 Pertumbuhan Ekonomi Desa Jimbaran Tahun 2023

Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan	Laju Pertumbuhan
2022	Rp8.450.000.000,00	Rp6.970.000.000,00	5,6%
2021	Rp7.980.000.000,00	Rp6.600.000.000,00	4,8%
2020	Rp7.200.000.000,00	Rp6.150.000.000,00	3,2%

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, pertumbuhan ekonomi Desa Jimbaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat desa yang semakin membaik.³⁸

³⁷ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

³⁸ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

2.2.5 Potensi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan

2.2.5.1 Potensi Hasil Pertanian

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Desa Jimbaran. Komoditas tanaman pangan seperti padi dan jagung mendominasi aktivitas pertanian, selain juga tanaman hortikultura seperti mangga dan pisang. Selain itu, Desa Jimbaran juga memiliki komoditas perkebunan seperti kelapa dan cengkeh. Luas lahan dan hasil produksi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut adalah data perkiraan produksi pertanian di Desa Jimbaran selama tiga tahun terakhir:

Tabel 2.5 Potensi Hasil Pertanian

No	Komoditas	2022	2023	2024
1.	Padi	45 ha	47 ha	50 ha
2.	Jagung	35 ha	33 ha	36 ha
3.	Ubi Kayu	20 ha	22 ha	25 ha
4.	Mangga	12 ha	13 ha	13 ha
5.	Salak	8 ha	9 ha	10 ha
6.	Pisang	5 ha	5 ha	6 ha
7.	Kelapa	15 ha	16 ha	17 ha
8.	Cengkeh	6 ha	6 ha	7 ha

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

Potensi hasil pertanian di Desa Jimbaran menunjukkan tren yang cukup positif dari tahun 2022 hingga 2024. Komoditas utama seperti padi mengalami peningkatan dari 45 hektar pada tahun 2022 menjadi 50 hektar di tahun 2024. Jagung juga menunjukkan fluktuasi namun tetap tumbuh, dari 35 hektar di tahun 2022 menjadi 36 hektar pada 2024. Ubi kayu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 20 hektar menjadi 25 hektar. Komoditas buah mangga, salak, dan pisang mengalami pertumbuhan stabil. Salak meningkat dari 8 hektar menjadi 10 hektar, menunjukkan potensi pengembangan yang menjanjikan. Sementara itu,

komoditas perkebunan kelapa dan cengkeh juga mencatatkan peningkatan luas tanam, masing-masing mencapai 17 hektar dan 7 hektar pada tahun 2024.³⁹

2.2.5.2 Potensi Peternakan dan Perikanan

Selain sektor pertanian, Desa Jimbaran juga memiliki potensi peternakan dan perikanan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Komoditas peternakan seperti sapi, kambing, dan ayam telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi rumah tangga. Sementara itu, potensi perikanan mulai diarahkan pada pengelolaan empang dan keramba sebagai bentuk pengembangan perikanan darat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Berikut adalah gambaran potensi peternakan dan perikanan Desa Jimbaran:

Tabel 2.6 Potensi Peternakan dan Perikanan

No	Komoditas	2022	2023	2024
1.	Sapi	24	24	24
2.	Kerbau	5	3	1
3.	Kambing	13	12	10
4.	Ayam	2	2	2
5.	Itik	10	10	12
6.	Keramba	2	3	4
7.	Tambak	0	0	0
8.	Empang	3	3	4

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

Potensi peternakan dan perikanan di Desa Jimbaran menunjukkan kontribusi yang cukup stabil terhadap sektor ekonomi desa. Pada sektor peternakan, jumlah sapi terjaga secara konsisten sebanyak 24 ekor dari tahun 2022 hingga 2024. Sementara itu, jumlah kerbau mengalami penurunan dari 5 ekor menjadi hanya 1 ekor pada tahun 2024, dan kambing juga menurun dari 13 ekor menjadi 10 ekor. Populasi ayam tetap stabil sebanyak 2 ekor, sedangkan itik

³⁹ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

mengalami peningkatan dari 10 ekor menjadi 12 ekor. Di sektor perikanan, keberadaan keramba menunjukkan peningkatan bertahap dari 2 unit pada tahun 2022 menjadi 4 unit pada 2024. Meskipun belum terdapat aktivitas tambak, empang menunjukkan pertumbuhan, dari 3 unit menjadi 4 unit.⁴⁰

2.3 Hukum dan Kebijakan Pengelolaan Dana Desa Tahun 2023

Bab ini membahas mengenai pengelolaan Dana Desa pada bidang infrastruktur di Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang pada tahun 2023. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengelolaan dana desa dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang muncul selama proses tersebut. Pelaksanaan pengelolaan Dana Desa di Desa Jimbaran berpedoman pada dasar hukum antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

Undang-Undang ini merupakan dasar hukum utama yang mengatur eksistensi, kewenangan, dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Dalam hal pengelolaan Dana Desa, undang-undang ini memberikan mandat kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara mandiri berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa. Pasal dalam Undang-Undang ini menegaskan bahwa dana desa harus dimanfaatkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan,

⁴⁰ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan kemasyarakatan dengan prinsip partisipatif, transparan, dan akuntabel.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014

PP ini mengatur secara teknis tentang pengalokasian, penyaluran, penggunaan, dan pengawasan Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam aturan ini disebutkan bahwa penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, PP ini menekankan pentingnya tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban yang harus dilakukan secara akuntabel dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008

Perda ini berlaku di tingkat daerah (Kabupaten/Kota) dan berfungsi sebagai petunjuk teknis bagi desa dalam menyusun dan mengelola keuangan desa, termasuk Dana Desa. Peraturan ini memperkuat peran pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengawasan pengelolaan Dana Desa. Dalam konteks Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Perda ini menjadi acuan lokal untuk memastikan bahwa proses penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah Kabupaten Semarang.

4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun, khususnya Pasal 5

Permendes ini mengatur tentang prioritas penggunaan Dana Desa. Pasal 5 secara khusus menegaskan bahwa Dana Desa harus diprioritaskan untuk membiayai program dan kegiatan di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, sesuai dengan kewenangan desa. Dalam konteks pembangunan infrastruktur, Permendes ini memberikan ruang bagi desa untuk menggunakan Dana Desa dalam pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, dan sarana air bersih selama sesuai dengan hasil musyawarah desa dan kebutuhan masyarakat setempat.

5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016

Permenkeu ini mengatur aspek teknis terkait penyaluran dan pengelolaan Dana Desa, termasuk mekanisme penyaluran, tahapan pencairan, serta sanksi administratif apabila terdapat pelanggaran. Regulasi ini juga mengatur penggunaan Dana Desa secara efisien dan sesuai waktu, serta mendorong desa untuk meningkatkan kapasitas perencanaan dan pelaporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, desa diminta untuk menggunakan sistem pelaporan berbasis aplikasi yang telah ditentukan oleh Kementerian Keuangan, sebagai bentuk penguatan akuntabilitas.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data melalui wawancara, telaah dokumen desa, serta dokumentasi di lapangan.

2.4 Program Pembangunan Infrastruktur Pada Tahun 2023

2.4.1 Kondisi Infrastruktur Irigasi

Infrastruktur irigasi merupakan salah satu fasilitas penting dalam mendukung aktivitas pertanian masyarakat desa. Saluran irigasi di Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu saluran primer, sekunder, dan tersier. Setiap jenis saluran memiliki kondisi yang berbeda, baik yang masih dalam kondisi baik maupun yang telah mengalami kerusakan. Berikut adalah data kondisi infrastruktur irigasi di Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang:

Tabel 2.7 Kondisi Infrastruktur Irigasi

No	Uraian	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Saluran Primer	2	0	2
2.	Saluran Sekunder	10	5	15
3.	Saluran Tersier	50	45	95

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 2.7, dapat dilihat bahwa sebagian besar infrastruktur irigasi berada pada kategori saluran tersier dengan total 95 unit, namun terdapat proporsi kerusakan yang cukup besar (45 unit). Sementara saluran primer seluruhnya dalam kondisi baik, dan saluran sekunder sebagian telah mengalami kerusakan. Kondisi ini mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap pemeliharaan infrastruktur irigasi, khususnya pada saluran tersier.⁴¹

2.4.2 Kondisi Infrastruktur Permukiman

Selain infrastruktur irigasi, aspek permukiman juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat desa. Data kondisi rumah tidak

⁴¹ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

sehat dan rumah tidak layak huni (RTLH) menunjukkan tren yang cukup positif, dengan adanya penurunan jumlah dari tahun ke tahun.

Tabel 2.8 Kondisi Infrastruktur Permukiman

No	Uraian	2022	2023	2024
1.	Rumah tidak sehat	40KK	35KK	30KK
2.	Rumah tidak layak huni	40 Unit	45 Unit	30 Unit

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

Penurunan jumlah rumah tidak sehat dan rumah tidak layak huni dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya upaya perbaikan lingkungan tempat tinggal masyarakat di Desa Jimbaran. Hal ini dapat diasumsikan sebagai dampak positif dari intervensi program perumahan maupun kesadaran masyarakat dalam memperbaiki kondisi rumah mereka.⁴²

2.4.3 Kondisi Infrastruktur Perhubungan

Di Desa Jimbaran, jaringan infrastruktur perhubungan terdiri dari jalan desa dan jalan antar desa yang memiliki jenis dan kondisi yang beragam. Beberapa ruas jalan sudah beraspal, sementara sebagian lainnya masih berupa jalan tanah atau jalan bebatuan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus barang, jasa, serta mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai fasilitas umum. Berikut kondisi infrastruktur perhubungan yang terdapat di Desa Jimbaran:

⁴² Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.

Tabel 2.9 Kondisi Infrastruktur Perhubungan

No	Uraian	Baik	Rusak	Jumlah Panjang Jalan
Jalan Desa				
1.	Aspal	2500 m	500 m	3000 m
2.	Makadam	1000 m	300 m	1300 m
3.	Tanah	700 m	800 m	1500 m
4.	Paving	600 m	100 m	700 m
Jalan Antar Desa				
1.	Aspal	1200 m	200 m	1400 m
2.	Makadam	500 m	300 m	800 m
3.	Tanah	400 m	600 m	1000 m
4.	Paving	300 m	50 m	350 m

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2.9 dapat dilihat bahwa sebagian besar infrastruktur jalan desa telah diaspal, meskipun masih terdapat beberapa ruas jalan yang dalam kondisi rusak, terutama jalan tanah dan makadam. Pemerintah desa terus berupaya melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur, baik melalui anggaran desa maupun kerja sama dengan pemerintah kabupaten.⁴³

⁴³ Pemerintah Desa Jimbaran. (2023). *Data profil Desa Jimbaran tahun 2023*. Jimbaran: Pemerintah Desa Jimbaran.